

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Sesuai Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dan Pasal 2 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

“Pendidikan adalah suatu tujuan untuk membangun perkembangan agar proses belajar siswa dapat memperoleh pemahaman dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari proses belajar mengajar di sekolah. dalam belajar mengajar adalah salah satu kemampuan profesional guru dengan menggunakan metode mengajar yang lebih baik. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang baik pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Pendidikan Karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan karakter yang baik, proses pendidikan karakter dapat meningkatkan kualitas kepribadian manusia agar menjadi

pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokrasi, nasionalisme, religius, toleransi, kepatuhan terhadap aturan, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.

Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya penting untuk dilakukan karena melalui pendidikan karakter dapat membantu guru maupun orang tua siswa dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi siswa yang berakhlak. Kepribadian yang baik pada siswa dapat pula menjadi faktor pendukung Kesuksesan siswa tersebut, baik kesuksesan yang berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat maupun untuk kepentingan bangsa dan negara. Hal penting ini lah yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidikan. Dengan demikian semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berakhlak sebagaimana yang sangat diharapkan. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter warga

sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemeberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja dalam lingkungan sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter penting, dengan tujuan pendidikan karakter. Tentu dalam pelaksanaannya, kedisiplinan tidak serta merta langsung terwujud tanpa ada usaha yang dilakukan suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan harus dapat menunjukkan secara konsisten pada siswa mengenai tingkah laku mana yang dinilai baik dan mana yang tidak. Dalam tata tertib sekolah bertujuan untuk membangun siswa dalam budaya tertib sekolah yang diterapkan. antara lain dengan beberapa teknik yang bisa dilakukan. dan Fungsi budaya tertib siswa secara individual dapat mengatur pergaulan di sekolah menjadi teratur, tidak ada yang berkelakuan dan bersikap semaunya sendiri. Pelaksanaan budaya tertib siswa bisa berjalan baik apabila tata tertib tersebut disosialisasikan kepada siswa, harus ada pengawasan tentang dilaksanakan/ tidaknya secara intensif dan apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan.

Pelaksanaanya ada beberapa proses yang bisa jadi harus ditempuh untuk memupuk sebuah kedisiplinan dan salah satu sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan adalah dengan memberlakukan tata tertib bagi setiap siswa-siswinya. Tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa. Disiplin dalam kelas dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana guru dan anak didik yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan yang telah ditentukan dengan senang hati. Disiplin siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah. Adanya budaya tertib bagi siswa diharapkan siswa dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode penerapan tata tertib yang tepat agar siswa dapat mematuhi keinginan tuntutan Pendidikan.

Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Menurut Tobrani, dkk (2018 :11) Pelaksanaan tata tertib sekolah antara lain dilakukan melalui penempatan peraturan dan tata tertib sekolah di tempat yang sudah di baca, tertulis di sampul dalam buku tulisan atau buku komunikasi diikrarkan bagi siswa baru dan di tanda tangai oleh siswa, dibaca oleh siswa pada setiap hari senin pagi, tata tertib membuat

berbagai jenis pelanggaran dan setiap jenis pelanggaran ada bobot dan nilainya. Sanksi bagi pelanggaran akan ada dan setiap jenis pelanggaran akan dikenakan sesuai dengan bobot atau poin pelanggaran yang dilakukan.

Pelaksanaan tata tertib tentunya mempunyai tujuan agar siswa mengetahui tugas, hak serta kewajiban. Misalnya siswa mengetahui hal-hal yang diperoleh untuk dilakukan sehingga dapat membuat krekatifitasnya meningkatkan serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya sendiri, dan siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik serta bersungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah di programkan oleh sekolah, dengan demikian pelaksanaan tata tertib sangat penting. Apabila menyangkut pelaksanaan tata tertib di lingkungan sekolah, jika tidak ada tata tertib, maka dampak yang di timbulkan adalah ketidak harmonisan di lingkungan sekolah .pelaksanaan tata tertib sekolah akan menciptakan kepribadian yang lebih disiplin dan terarah serta lebih produktif.

Pelaksanaan tata tertib sekolah misalnya seluruh siswa diharuskan mengikuti upacara bendera pada hari senin. setiap paginya siswa-siswi akan dikumpulkan terlebih dahulu di lapangan oleh guru piket dan guru akan melakukan pengarahan tentang pelaksanaan tata tertib sekolah misalnya siswa siswi diwajibkan menggunakan pakaian yang lengkap dan rapi sesuai dengan ketentuan sekolah. secara sadar tata tertib yang ada akan menanamkan nilai moral yang dapat diterapkan dalam kepribadian

siswa sehingga dapat menjadi seorang yang fokus dalam menyikapi sesuatu persoalan, pasti dalam melangkah, dan bijak dalam mengambil keputusan.

Hukumannya diberikan jika cara pendisiplinan tidak berhasil. Hukuman memberitahukan pada siswa mengenai perilaku apa yang tidak diinginkan, tetapi belum tentu menjelaskan perilaku yang bagaimana yang diinginkan. Sedangkan persyaratan dalam melaksanakan budaya tertib adalah bahwa siswa harus tahu betul perilaku apa yang dapat diterima. Dalam melaksanakan budaya tertib siswa hendaknya guru dapat menggunakan cara-cara yang membentuk konsep diri yang positif dan realitis pada siswa. Elemen penting budaya tertib siswa adalah norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, seremoni, dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu.

Penegakan tata tertib sekolah dengan baik, akan membentuk siswa siswa yang disiplin, sehingga masalah pelanggaran-pelanggaran moral yang sering terjadi dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk mewujudkan penegakkan tata tertib tersebut, perlu adanya strategi khusus yang dapat menjalankan tata tertib sekolah secara efektif dan efisien. Telah menerapkan sistem poin pelanggaran untuk mengatasi permasalahan pelanggaran terhadap tata tertib di SMPN 3 Dedai memberikan poin pada setiap pelanggaran tata tertib. Poin yang dicantumkan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Dedai tentang nilai-nilai pembelajaran PPKN terhadap kesadaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah, ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang menaati tata tertib sekolah, seperti terdapat siswa yang masih mengeluarkan baju pada saat jam pelajaran, serta masih kurang kedisiplinan dalam belajar seperti pada saat jam pelajaran dimulai masih terdapat siswa yang mengobrol bersama teman sebangku dan masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan. Supaya tata tertib sekolah tersebut dapat dilaksanakan maka guru dan pihak sekolah saling kerja sama untuk menegakan kedisiplinan disekolah, dengan memberikan teladan bagi siswa dan sikap serta perilaku yang baik, berbahasa yang sopan, serta berpakaian yang sopan dan datang tepat waktu. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mematuhi aturan tata tertib yang ada disekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti judul “Analisis Nilai-Nilai Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Kelas VIII SMPN 3 Dedai “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Penelitian diatas maka pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai pembelajaran PPKN terhadap kesadaran siswa dalam menaati tata tertib pada kelas VIII SMPN 3 Dedai tahun ajaran 2025/2026 ?
2. Bagaimana kesadaran siswa dalam menaati tata tertib di sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Dedai tahun ajaran 2025/2026 ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PPKN untuk membentuk kesadaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Dedai tahun ajaran 2025/2026 ?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian dan untuk mempermudah penulisan dalam menganalisis hasil penelitian .Berdasarkan latar belakang diatas, fokus pada penelitian ini adalah pada Analisis nilai-nilai pembelajaran ppkn terhadap kesadaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMP Negeri 3 Dedai.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar diatas dan rumusan masalah diatas ,maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pembelajaran ppkn terhadap siswa. adapun 2 tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Analisis Nilai-Nilai pembelajaran PPKN terhadap

kesadaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Dedai Tahun Ajaran 2025/2026”.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan Nilai-Nilai pembelajaran PPKN terhadap kesadaran siswa dalam menaati tata tertib pada kelas VIII SMPN 3 Dedai tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan kesadaran siswa dalam menaati tata tertib di sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Dedai tahun ajaran 2025/2026.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru PPKN untuk membentuk kesadaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Dedai tahun ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoristik maupun secara praktik, Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini untuk menambah khasanah keilmuan pendidikan tentang Analisis nilai-nilai pembelajaran PPKN terhadap kesadaran siswa Dalam menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Dedai yang di integrasikan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman orang tua untuk memotivasi anak mengawasi dan mengontrol anak belajar untuk membentuk kepribadian dan moral anak, baik untuk perkembangan akademik maupun non akademik.

b. Bagi sekolah

Hasil peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai bahan meningkatkan kedisiplin siswa untuk menaati tata tertib sekolah.

c. Bagi siswa

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya ketertiban di lingkungan sekolah, khususnya tertib dalam mengikuti pembelajaran PPKN di sekolah.

d. Bagi guru

Penelitian diharapkan untuk menambah pengetahuan dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah sehingga akan mencetak guru yang lebih berkualitas dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya ketertiban di lingkungan sekolah, khususnya tertib dalam pembelajaran, dan tertib dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Sebagai sumber supaya dapat menambah referensi kajian akademik dan sebagai bahan informasi yang bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan makna atau salah satu presepsi, maka perlu dijabarkan Istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Nilai-Nilai pembelajaran PPKN

Dalam nilai-nilai pembelajaran PPKN merupakan Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Hal ini penting karena PPKn berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara, serta membentuk karakter siswa agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Implementasi Pancasila dalam PPKn juga strategis karena dapat membekali siswa dengan pemahaman yang kuat tentang identitas nasional dan nilai-nilai kebangsaan, yang pada gilirannya akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian, pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan generasi muda yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan berkomitmen untuk menjaga keutuhan negara.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk karakter bangsa pada peserta didik. Lembaga pendidikan ini mencakup berbagai aspek, yaitu pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberhasilan pembelajaran tidak diukur dari nilai harian atau ulangan, melainkan dari

seberapa bermakna pengalaman belajar yang dialami siswa. Ketika siswa merasa bahagia, mereka lebih mudah memahami materi, termasuk nilai-nilai Pancasila yang diajarkan dalam PPKn.

b. Kesadaran Siswa

Kesadaran siswa merujuk pada tingkat pemahaman, perhatian, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa terhadap proses pembelajaran serta lingkungan sekitarnya. kesadaran siswa merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan akademik dan pengembangan karakter. Siswa yang memiliki kesadaran tinggi cenderung lebih disiplin, aktif dalam pembelajaran, dan mampu mengelola waktu dengan baik.

Selain itu, kesadaran siswa juga mencakup pemahaman akan pentingnya pendidikan sebagai bekal untuk masa depan, serta tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai pelajar. kesadaran siswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal kesadaran siswa juga berkaitan dengan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan reflektif. Siswa yang memiliki kesadaran tinggi mampu mengevaluasi diri, memahami kekurangan, dan berusaha untuk memperbaiki diri.

c. Tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah merupakan seperangkat aturan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. tata tertib sekolah berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam berperilaku dan bertindak selama berada di lingkungan

sekolah. Aturan-aturan tersebut mencakup aspek kedisiplinan, kerapian, ketepatan waktu, serta sikap hormat terhadap guru dan teman sebaya.

Dengan adanya tata tertib, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran yang efektif. bahwa tata tertib sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengatur perilaku siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai-nilai positif. Mereka menemukan bahwa sekolah yang konsisten dalam menerapkan tata tertib cenderung memiliki siswa yang lebih disiplin dan berprestasi akademik.